

BAB 2

TINJAUAN TEORETIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Hasil Belajar

Untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti proses belajar mengajar, maka diperlukan alat ukur yang ditandai dengan bentuk angka, huruf atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan dan biasa disebut dengan hasil belajar. Hasil belajar adalah kemampuan yang baru atau penyempurnaan pengembangan suatu kemampuan yang telah dimiliki. Hasil belajar ini secara tidak lain merupakan perubahan positif yang didapat setelah peserta didik mengalami aktivitas belajar.

Menjadi bagian terpenting dalam pembelajaran, setiap proses belajar yang dilaksanakan peserta didik akan menghasilkan hasil belajar. Hasil belajar menjadi bentuk interpretasi dari proses pembelajaran yang telah berlangsung. Hasil belajar juga merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Jadi hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik melalui proses belajar, hasil belajar ini juga menjadi tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran agar guru dapat mengetahui apakah peserta didik sudah mencapai kompetensi yang ditetapkan atau belum. Hasil belajar ini dapat berupa perbuatan, nilai karakter, sikap bahkan keterampilan yang ditunjukkan seseorang setelah melakukan aktivitas pembelajaran.

Seorang anak dikatakan mencapai hasil belajar yang baik bila memenuhi indikator. Belajar dapat diklasifikasikan kedalam beberapa ranah. Klasifikasi hasil belajar yang diungkapkan oleh Bloom yang dikenal dengan taksonomi Bloom. Anderson dkk, memperbaharui taksonomi bloom yang lama dengan melakukan pemisahan pada ranah kognitif yaitu antara dimensi

pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Pada taksonomi bloom yang lama hanya mempunyai satu dimensi, sedangkan pada taksonomi yang baru dijadikan dua dimensi yaitu dimensi proses kognitif dan dimensi pengetahuan. Pada dimensi proses kognitif terdapat enam kategori, yaitu mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Sedangkan pada dimensi pengetahuan terdapat empat macam, yaitu pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual, pengetahuan prosedural, dan pengetahuan metakognitif. Dalam taksonomi yang lama, pengetahuan metakognitif belum dicantumkan sebagai jenis pengetahuan yang juga harus dipelajari peserta didik. Widodo (2006:2) menyebutkan pembagian dimensi pengetahuan dan proses kognitif taksonomi bloom baru sesuai pada tabel 1 berikut ini

Tabel 2.1
Dimensi Pengetahuan dan Proses Kognitif
Taksonomi Bloom

Taksonomi Bloom Revisi	
Dimensi pengetahuan	Dimensi proses kognitif
A. Pengetahuan factual 1. Pengetahuan tentang terminologi 2. Pengetahuan tentang bagian detail dan unsur-unsur	1. Menghafal (<i>remember</i>) 1.1 mengenali (<i>recognizing</i>) 1.2 mengingat (<i>recalling</i>) 2. Memahami (<i>understand</i>) 2.1 menafsirkan (<i>interpreting</i>) 2.2 memberi contoh (<i>exemplifying</i>) 2.3 mengelasifikasikan (<i>classifying</i>) 2.4 meringkas (<i>summarizing</i>) 2.5 menarik inferensi (<i>inferring</i>) 2.6 membandingkan (<i>compairing</i>) 2.7 menjelaskan (<i>explaining</i>)
B. Pengetahuan konseptual 1. Pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori 2. Pengetahuan tentang prinsip dan generalisasi 3. Pengetahuan tentang teori, model, dan struktur	3. Mengaplikasikan (<i>apply</i>) 3.1 menjalankan (<i>executing</i>) 3.2 mengimplementasikan (<i>implementing</i>) 4. Menganalisis (<i>analyze</i>) 4.1 menguraikan (<i>differentiating</i>) 4.2 mengorganisir (<i>organizing</i>) 4.3 menemukan makna tersirat (<i>attributing</i>)
C. Pengetahuan prosedural 1. Pengetahuan tentang keterampilan khusus yang berhubungan dengan suatu bidang tertentu dan pengetahuan tentang algoritme. 2. Pengetahuan tentang teknik dan metode. 3. Pengetahuan tentang	5. Mengevaluasi (<i>evaluate</i>) 5.1 memeriksa (<i>checking</i>) 5.2 mengkritik (<i>critiquing</i>)

<p>kriteria penggunaan suatu prosedur.</p> <p>D. Pengetahuan metakognitif</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengetahuan strategik 2. Pengetahuan tentang operasi kognitif 3. Pengetahuan tentang diri sendiri 	<p>6. Membuat (create)</p> <ol style="list-style-type: none"> 6.1 merumuskan (<i>generating</i>) 6.2 merencanakan (<i>planning</i>) 6.3 memproduksi (<i>producing</i>)
--	---

Sumber: Widodo, Ari (2005: 2)

Tabel 2.1 menunjukkan bahwa pembagian dimensi hasil belajar berupa pengetahuan dan proses kognitif terdapat pada taksonomi bloom baru yang terdiri dari dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan beberapa ungkapan ahli mengenai pengertian hasil belajar yaitu suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan (kognitif, afektif dan psikomotorik) yang terjadi setelah menerima pengalaman belajar. Pengklasifikasian hasil belajar terpisah antara dimensi pengetahuan dan proses kognitif. Pada dimensi pengetahuan terbagi menjadi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif. Sedangkan pada dimensi proses kognitif terbagi menjadi mengevaluasi dan mencipta.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik hasil dari interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Dimana pada hasil tersebut menghasilkan perubahan dalam hal tingkah laku, pola pikir, sikap, dan keterampilan yang dikembangkan. Selain itu, peserta didik juga memiliki sesuatu kemampuan dalam hal berpenampilan dan perbuatan yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.1.1 Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diripeserta didik, dan faktor yang ada diluar diri siswa. Faktor internal berasal dari dalam diri yang bersifat biologis, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang sifatnya dari luar diri peserta didik.

Belajar akan mengubah perilaku dan sikap seseorang yang dapat diukur dan dipantau perubahannya melalui hasil belajar. Menurut Purwanto (Thobroni 2015:28) menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya perubahan tersebut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yang dibedakan menjadi dua golongan sebagai berikut :

- a) Faktor yang ada pada diri pribadi tersebut yang disebut faktor individual. Faktor individual meliputi hal-hal berikut :
- 1) Faktor kematangan atau pertumbuhan
Faktor ini berhubungan erat dengan kematangan atau tingkat bertumbuhnya organ-organ tubuh manusia. Kegiatan mengajarkan sesuatu yang baru dapat berhasil jika taraf pertumbuhan pribadi telah memungkinkan, potensi-potensi jasman, dan rohaninya telah matang.
 - 2) Faktor kecerdasan atau intelegensi
Disamping faktor kematangan, berhasil atau tidaknya seseorang mempelajari sesuatu dipengaruhi pula oleh faktor kecerdasan
 - 3) Faktor latihan dan ulangan
Rutin berlatih, sering melakukan berulang-ulang, kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya semakin dikuasai dan semakin mendalam. Selain itu, dengan seringnya dilatih, maka timbul minat terhadap sesuatu yang dipelajari tersebut. Semakin besar minat, semakin besar pula perhatiannya, sehingga memperbesar hasrat untuk mempelajarinya.
 - 4) Faktor motivasi
Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya, jika tidak mengetahui pentingnya hasil yang akan dicapai dari belajar.
 - 5) Faktor pribadi
dan kondisi badan Setiap manusia memiliki sifat kepribadian masing-masing yang berbeda dengan manusia lainnya. Ada orang yang mempunyai sifat keras hati, halus perasaannya, berkemauan keras, tekun, dan sifat sebaliknya. Sifat kepribadian tersebut turut berpengaruh dengan hasil belajar yang dicapai. Termasuk kedalam sifat-sifat kepribadian ini adalah faktor kesehatan.

- b) Faktor yang ada diluar individu yang disebut faktor sosial. Termasuk kedalam faktor ini antarlain :
- 1) Faktor guru dan cara mengajarnya. Saat anak belajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya di sekolah merupakan faktor yang penting. Sikap dan kepribadian guru., tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru dan bagaimana cara guru mengajarkan pengetahuan tersebut kepada peserta didiknya turut menentukan hasil belajar yang akan dicapai.
 - 2) Faktor alat-alat yang digunakan dalam belajar mengajar. Faktor guru dan cara mengajarnya berkaian erat dengan ketersediaan alat pelajaran yang tersedia di sekolah. Sekolah yang memiliki peralatan dan perlengkapan yang diperlukan dalam belajar ditambah dengan guru yang berkualitas akan mempermudah dan dan mempercepat belajar peserta didik.
 - 3) Faktor lingkungan dan kesempatan yang tersedia. Seorang peserta didik yang memiliki inteligensi yang baik, dari keluarga yang baik, bersekolah di sekolah yang keadaan guru-gurunya dan fasilitasnya baik belum tentu pula dapat belajar dengan baik.

Dari penjelasan menurut ahli dapat disimpulkan bahwa salah satu prinsip belajar adalah keberhasilan belajar yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sangat berpengaruh yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari minat, motivasi, perhatian, perhatian belajar dan kesiapan belajar. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari faktor metode guru mengajar, ruang kelas (fasilitas), dan teman bergaul. Beberapa faktor inilah yang yang tentunya harus diperhatikan dan dijadikan fokus untuk evaluasi sebagai upaya untuk menciptakan kondisi belajar yang baik bagi peserta didik dan akhirnya peserta didik dapat mendapatkan perubahan yang positif sebagai hasil dari proses belajarnya.

2.1.2 Disiplin Belajar

Usaha-usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan sangatlah penting untuk dttanamkan pada proses pembelajaran. Perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggungjawabnya, tentunya hal tersebut dapat terwujud dengan adanya pendisiplinan. Menurut Unaradjan (2003) disiplin berasal dari kata Latin *discipulus*, yang berarti peserta didik atau murid. Dalam perkembangan selanjutnya, kata ini mengalami perubahan bentuk dan perluasan

arti. Kata ini berarti ketaatan metode pengajaran, mata pelajaran, dan perlakuan yang cocok bagi seorang pelajar. Sedangkan menurut Ellis (Unaradjan, 2003) “Dalam bidang psikologi dan pendidikan, disiplin berhubungan dengan perkembangan, fisik, mental, serta kapasitas moral anak melalui pengajaran dan praktek”.

Istilah disiplin dalam Bahasa Indonesia kerap kali terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya, istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari diri orang itu. Menurut Mulyasa (2008), “Disiplin adalah suatu keadaan tata tertib, ketika orang yang bergabung dalam suatu sistem tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan senang hati”. Sejalan dengan itu, Rachman dalam Tu’u (2004) mengartikan “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Hurlock (Unaradjan, 2003) mengungkapkan bahwa “Terdapat dua konsep tentang disiplin yang berbeda, yaitu yang mengacu pada konsep negatif dan yang mengacu pada konsep positif”. Hurlock menjelaskan bahwa konsep negatif ini merupakan suatu bentuk pengekangan melalui sesuatu yang tidak disukai atau menyakitkan, hampir mirip dengan hukuman. Sedangkan konsep disiplin yang positif hampir serupa dengan konseling dan pendidikan yang menekankan perkembangan di dalam, yaitu disiplin diri dan kontrol diri yang mengarah pada motivasi diri dalam diri.

Berdasarkan beberapa pengertian disiplin diatas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah perilaku pengendalian diri seseorang yang taat sesuai aturan dan tata tertib baik yang dilakukan dengan senang hati atau karena adanya hukuman atau sanksi. Tentu saja, disiplin tidak lepas dari aturan, norma, prosedur, organisasi, kerjasama, hukuman dan lain sebagainya. Disiplin ini juga menjadi proses pelatihan pikiran dan karakter, yang meningkatkan kemampuan untuk

mengendalikan diri sendiri dan menumbuhkan ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib atau nilai tertentu.

2.1.2.1 Perlunya Disiplin

Disiplin diperlukan oleh siapapun dan dimana pun. Hal itu disebabkan di mana pun orang itu berada, di sana selalu ada aturan atau tata tertib. Seorang peserta didik harus disiplin baik di sekolah maupun di rumah. Disiplin dapat mendorong mereka belajar secara konkret dalam praktek hidup di sekolah tentang hal-hal yang positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal negatif. Menurut Maman Rachman dalam Tu'u (2004) pentingnya disiplin bagi para siswa antara lain :

- a) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang,
- b) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan,
- c) Cara menyelesaikan tuntutan yang ingin ditunjukkan oleh peserta didik terhadap lingkungannya,
- d) Untuk mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya,
- e) Menjauhi siswa melakukan hal-hal yang dilarang sekolah,
- f) Mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar,
- g) Peserta didik belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya dan lingkungannya.

Sedangkan menurut Tulus Tu'u (2004) disiplin penting karena alasan berikut ini:

- a) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik berhasil dalam belajarnya. Sebaliknya, peserta didik yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya terhambat optimalisasi potensi dan prestasinya,
- b) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Secara positif, disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertib bagi proses pembelajaran,
- c) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin. Dengan demikian, anak-anak dapat menjadi individu yang tertib, teratur dan disiplin,
- d) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak dalam bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin sangat penting di perlukan siswa, dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, peserta didik diharapkan akan terhindar dari prilaku-prilaku yang menyimpang, peserta didik juga akan berhasil dalam belajarnya dan akan berdampak baik juga kelak ketika bekerja atas dasar kedisiplinan yang sudah tertanam. Dengan disiplin peserta didik belajar dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Disiplin dapat membantu peserta didik dalam memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan mengatur keseimbangan keinginan individu satu dengan individu lainnya sehingga dapat menciptakan ketenangan jiwa dan lingkungannya.

2.1.2.2 Fungsi Disiplin

Fungsi disiplin sangat penting ditanamkan pada diri siswa. Disiplin menjadi prasarat bagi pembentukan sikap, perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantar seorang siswa sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Menurut Tu'u (2004), fungsi disiplin antara lain :

- a) Menata kehidupan bersama. Manusia adalah makhluk individu dan sekaligus makhluk sosial. Sebagai makhluk sosial, selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesame menjadi baik dan lancar. Di sinilah fungsi disiplin untuk mengatur tata kehidupan manusia, dalam kelompok tertentu atau dalam masyarakat.
- b) Membangun kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Setiap orang mempunyai kepribadian yang berbeda-beda. Lingkungan yang berdisiplin baik, sangat berpengaruh terhadap kepribadian seseorang. Apalagi seorang siswa yang sedang tumbuh kepribadiannya, tentu lingkungan sekolah yang tertib, teratur, tenang dan tentram sangat berperan dalam membangun pribadi yang baik.
- c) Melatih kepribadian sikap. Perilaku dan pola kehidupan yang baik serta berdisiplin tidak terbentuk serta merta dalam waktu singkat, namun terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian adalah dengan latihan. Kepribadian yang tertib, teratur, taat, patuh, perlu dibiasakan dan dilatih.

- d) Memberikan penekanan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku dilingkungannya.
- e) Sebagai sanksi dan hukuman bagi yang melanggar tata tertib atau yang melanggar peraturan yang berlaku
- f) Menciptakan lingkungan kondusif. Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, member pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu. Prestasi belajar pun ikut terganggu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari disiplin sendiri yang berkaitan dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang pastinya akan selalu terikat atau berhubungan dengan orang lain. Dan dalam hubungannya itu, disiplin berguna untuk menyadarkan setiap orang untuk menghargai satu sama lain dengan cara mematuhi peraturan yang berlaku. Hal tersebut juga dapat melatih kepribadian sikap dan pola kehidupan yang baik karena tentunya setiap hukuman, tata tertib yang ada berisi hal-hal positif.

2.1.2.3 Aspek-aspek Disiplin

Belajar Berdasarkan uraian tersebut maka dalam penelitian ini penulis membedakan disiplin belajar menjadi dua macam yaitu disiplin belajar peserta didik di sekolah dan disiplin belajar peserta didik di rumah dengan indikator masing-masing sebagai berikut:

1) disiplin belajar siswa di sekolah :

- a) disiplin dalam masuk sekolah,
- b) disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas,
- c) disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran disekolah,
- d) disiplin peserta didik dalam mentaati tata tertib di sekolah.

2) disiplin belajar siswa di rumah :

- a) tepat waktu dalam belajar,
- b) disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah, dan
- c) belajar secara teratur.

Wijaya dan Rusyan (1996) mengemukakan bahwa beberapa indikator yang dapat dikemukakan agar disiplin belajar dapat dibina dan dilaksanakan dalam proses pendidikan sebagai mutu pendidikan dapat ditingkatkan diantaranya:

a) Tepat waktu dalam belajar

Belajar merupakan kewajiban bagi seorang siswa karena untuk mengetahui dan mendapatkan berbagai kecakapan disiplin dalam belajar akan membuat siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, dengan disiplin siswa akan dapat menghargai waktunya dengan sebaik-baiknya. Siswa harus membagi waktu belajar dan membuat jadwal yang tepat untuk membatasi kegiatan lain yang tidak berguna yang dapat mengganggu kegiatan belajar. Orang tua mempunyai peran penting dalam menegakkan kedisiplinan belajar. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa yaitu berada di rumah.

b) Disiplin dalam mengerjakan tugas sekolah di rumah

Pemanfaatan waktu secara efisien dan efektif merupakan salah satu cara terbaik untuk melatih sikap disiplin terutama disiplin di rumah. Pekerjaan rumah misalnya bila dikerjakan secara mendadak tidak banyak menguntungkan karena pelatihan diri tercapai. Kalau anak dibiasakan memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya khususnya waktu belajar maka anak tersebut akan mampu melaksanakan tanpa merasa berat dan tertekan.

c) Belajar secara teratur

Keteraturan dalam belajar merupakan usaha untuk menghasilkan atau untuk memperoleh suatu prestasi yang maksimal, karena dengan keteraturan kita akan lebih disiplin dalam belajar.

Slameto (2003) mengatakan bahwa perilaku disiplin belajar siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu:

a) Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah

Yang dimaksud disiplin peserta didik dalam masuk sekolah ialah keaktifan, kepatuhan dan ketaatan dalam masuk sekolah. Artinya seorang siswa dikatakan disiplin masuk sekolah jika ia selalu aktif masuk sekolah pada waktunya, tidak pernah terlambat serta tidak pernah membolos setiap hari. Kebalikan dari tindakan tersebut yaitu sering terlambat datang terlambat, tidak masuk sekolah, dan hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bersangkutan kurang memiliki disiplin masuk sekolah yang baik.

b) Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas

Mengerjakan tugas merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam belajar, yang dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran sekolah. Tujuan dan pemberian tugas biasanya untuk menunjang pemahaman dan penguasaan mata pelajaran yang disampaikan di sekolah, agar peserta didik berhasil dalam belajarnya. Tugas itu mencakup pengerjaan PR, menjawab soal latihan buatan sendiri, soal dalam buku pegangan, ulangan harian, ulangan umum dan ujian.

c) Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah

Peserta didik yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada satu tujuan belajar.

d) Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah

Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah adalah kesesuaian tindakan peserta didik dengan tata tertib atau peraturan sekolah yang ditunjukkan dalam setiap perilakunya yang selalu taat dan mau melaksanakan tata tertib sekolah dengan penuh kesadaran. Disiplin belajar dirumah adalah suatu tingkat konsistensi serta keteraturan dalam kegiatan belajar untuk memperoleh tingkah laku yang timbul dari kesadaran dirinya untuk belajar dengan menaati dan melaksanakan tugasnya sebagai siswa di rumah dengan dukungan orangtua yang mengawasi, mengarahkan, serta berupaya untuk membuat anak menyadari kesadaran untuk berdisiplin diri, serta member fasilitas belajar kepada anak agar dapat belajar dirumah dengan baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Disiplin belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya meliputi kedisiplinana masuk sekolah, mengerjakan tugas, mengikuti pelajaran di sekolah dan menaati tata tertib sekolah.

Tabel 2.2
Indikator Disiplin Belajar

No	Indikator	Indikator
1	Disiplin peserta didik dalam masuk sekolah	1. Datang tepat waktu 2. Aktif masuk sekolah
2	Disiplin peserta didik dalam mengerjakan tugas	1. Konsisten dan mandiri mengerjakan tugas 2. Disiplin dalam mengikuti ulangan 3. Mengumpulkan tugas tepat waktu
3	Disiplin peserta didik dalam mengikuti pelajaran di sekolah	1. Aktif mengikuti pelajaran 2. Mengerjakan soal latihan
4	Disiplin peserta didik dalam menaati tata tertib di sekolah	1. Memakai seragam sesuai peraturan, 2. Mengikuti upacara 3. Membawa peralatan sekolah 4. Menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan sekolah 5. Mengerjakan tugas piket

Sumber: Slameto (2003)

2.1.3 Hubungan antara Disiplin Belajar dengan Hasil Belajar

Disiplin merupakan kesadaran diri dalam mengikuti dan menaati peraturan-peraturan dalam satu lingkungan tertentu. Tu'u (2004: 30) disiplin merupakan sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, membentuk perilaku-perilaku sesuai nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan.

Perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam pembelajaran yang terencana. Peserta didik yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal, belajar berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya. Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar tetapi muncul dari dalam batin yang telah sadar dan menjadi bagian perilaku kehidupan sehari-hari.

Didalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya, karena akan berdampak baik bagi perubahan perilaku dan prestasi peserta didik. Apabila disiplin belajarnya baik, akan mempengaruhi perubahan perilaku dan hasil belajar peserta didik untuk menjadi lebih baik.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kristiyanti (2016) mengenai hubungan disiplin belajar dengan hasil belajar PKN peserta didik kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyu Biru Kabupaten Semarang menyimpulkan adanya hubungan yang signifikan disiplin belajar dengan hasil belajar PKN siswa kelas IV SD se-Gugus Diponegoro Kecamatan Banyu biru Kabupaten Semarang. Penelitian terdahulu yang telah dilakukan sangat penting sebagai dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Kegunaannya adalah untuk mengetahui hasil yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu sekaligus sebagai perbandingan dan gambaran yang dapat mendukung kegiatan penelitian berikutnya.

Penelitian lainnya dilakukan oleh Meitri Rahartiwi (2016) mengenai hubungan antara kedisiplinan dengan hasil belajar peserta didik kelas V SD gugus Srikandi Semarang Barat menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedisiplinan dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus Srikandi Semarang Barat.

Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut maka diduga terdapat hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi.

2.3 Kerangka Konseptual

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa yang didapatkan setelah melakukan kegiatan belajar. Dalam mencapai hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya yaitu sikap siswa itu sendiri. Sikap peserta didik dalam hal ini yaitu sikap disiplin. Disiplin merupakan sikap patuh, taat dan tertib terhadap nilai-nilai yang telah dianutnya dan berada di sekitar lingkungannya sebagai tanggung jawab masing-masing individu. Sikap disiplin juga merupakan tindakan yang menunjukkan kepatuhan dan ketertiban. Dengan demikian disiplin merupakan komponen yang harus dipenuhi siswa sebagai bentuk ketaatan dan ketertiban dalam proses belajar yang besar kemungkinan akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa itu sendiri.

Kedisiplinan memegang peranan yang penting dalam pencapaian hasil belajar siswa yang optimal yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan masing-masing sekolah. Apabila siswa sudah tertanam sikap disiplin yang baik, maka

ketaatan dan kepatuhannya akan terus meningkat. Ketaatan pada peraturan yang berlaku di sekolah memang memberikan dampak langsung pada hasil belajar yang lebih baik. Apabila siswa belajarnya teratur, rajin, tertib, dan berusaha bersungguh - sungguh pasti akan mencapai hasil belajar yang baik. Sebaliknya apabila siswa kurang rajin atau tidak tertib dalam belajar, mendapatkan hasil yang baik tentu akan menjadi sebuah kemustahilan. Tanpa ketertiban yang baik, hasil dan prestasi belajar akan rendah. Kedisiplinan yang akan diteliti yang nantinya akan berdampak pada hasil belajar yaitu disiplin masuk sekolah, disiplin mengikuti pelajaran di sekolah, disiplin mengerjakan tugas serta disiplin menaati tata tertib dan peraturan sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut, diduga ada hubungan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya.

2.4 Hipotesis Penelitian

Agar penelitian dapat terarah dan sesuai dengan tujuan, maka dirumuskan hipotesis atau jawaban sementara sebagai berikut:

H_0 : tidak ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya semester ganjil

H_a : ada hubungan yang signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi di kelas XII MIPA SMA Negeri 8 Kota Tasikmalaya semester ganjil.